

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar di lingkungannya disebut pembelajaran. Peran pendidik dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan rutinitas, serta mengembangkan sikap dan keyakinan disebut pembelajaran. Dengan kata lain, siswa belajar paling baik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja sepanjang hidup seseorang (Suardi, 2018: 7).

Pengajaran dan pembelajaran berjalan beriringan dalam hal pembelajaran. Guru terlibat dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membina lingkungan belajar yang harmonis. Siswa diposisikan sebagai sumber belajar sehingga mereka harus kreatif selama proses pengajaran dan pembelajaran dan bahkan mempelajari materi sendiri. Bimbingan adalah proses membantu siswa dengan memberikan berbagai informasi yang dipelajari siswa, sementara guru bertindak sebagai fasilitator.

Pembelajaran didefinisikan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 sebagai interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena keberhasilan belajar mengajar ditentukan oleh partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, maka guru harus

mengupayakan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pembelajaran diantaranya:

- a) “Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya,” sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad Surya (2013).
- b) Belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan motivasi dan menyediakan sarana belajar yang baik sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar,” ungkap Gintings (2012).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui kombinasi kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang akan menjadi dasar bagi masa depan mereka.

Proses Pembelajaran adalah perpaduan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Keterpanduan dua aktivitas yang dilakukan secara bersamaan ini tentunya memiliki ciri – ciri tersendiri, adapun ciri – ciri tersebut diantaranya:

- a. Adanya unsur guru

- b. Adanya unsur siswa
 - c. Adanya aktivitas guru dan siswa
 - d. Adanya interaksi antara guru dan siswa
 - e. Proses dan hasilnya terencana dan terprogram
- a. Faktor-faktor penunjang proses pembelajaran

Terdapat beberapa faktor penunjang proses pembelajaran di antaranya:

1. Faktor Guru

Faktor guru dapat dilihat dari dua aspek yakni:

a) Kondisi fisik

- 1) Kondisi kesehatan fisik secara umum
- 2) Kondisi fungsi inderawi

b) Kondisi psikis

- 1) Suasana kejiwaan guru
- 2) Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional dari seorang guru

2. Faktor Siswa

Faktor siswa juga dapat ditinjau dari aspek fisik dan psikis

a) Kondisi Fisik

- 1) Kondisi kesehatan fisik secara umum
- 2) Kondisi fungsi inderawi

b) Kondisi Psikis

Kondisi psikis siswa meliputi bakat, minat, kemampuan, motivasi, dan situasi kejiwaan siswa.

3. Faktor Tujuan

Pertama, faktor tujuan harus diketahui, karena merupakan faktor terpenting keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila memiliki tujuan yang jelas.

4. Faktor Materi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa melalui kombinasi kegiatan mengajar dan belajar, sebagaimana didefinisikan di atas. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang akan menjadi dasar bagi masa depan mereka.

5. Faktor Instrumental

Faktor instrumental merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran. Tanpa alat (instrumen), pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan alat-alat yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

6. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mendukung proses pembelajaran kearah yang lebih baik pula. Faktor lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik terdiri dari suhu udara, kelembapan udara, letak bangunan tempat belajar.

2) Lingkungan sosial

Salah satu contoh lingkungan sosial adalah masyarakat atau bisa juga teman sekelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Terdapat 2 pendekatan pembelajaran antara lain:

1. Pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*)
2. Pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Konsep pembelajaran, faktor-faktor penunjang proses pembelajaran dan pendekatan pembelajaran digunakan untuk membahas tentang proses pembelajaran alat musik tradisional Go Laba dalam mengiringi tarian Sa Penga di SD Inpres Kotakeo Desa Kotakeo 1.

2. Konsep Kesenian

Seni dapat dilihat sebagai hasil ekspresi manusia yang juga indah. Kemampuan dan aktivitas manusia menghasilkan seni. Keindahan menjadi inspirasi terciptanya seni. Setelah itu, keindahan tersebut dituangkan ke dalam berbagai bentuk seni. Pada dasarnya seni tercipta dari gagasan yang dibuat oleh manusia dan memiliki nilai estetika, yang memotivasi manusia untuk menciptakan seni yang berbeda-beda, sehingga setiap bidang mempunyai kualitas seni tersendiri. Dalam kehidupan manusia seni dapat diartikan sebagai ciri khas suatu daerah, karena melalui seni seseorang dapat mengetahui suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan nilai-nilai tradisional daerah tersebut.

Secara etimologis, Haviland (1985: 229) mengartikan “seni berasal dari asal kata *art*, yang berarti penggunaan imajinasi dan kreativitas manusia dalam menjelaskan, memahami dan menikmati hidup”. Sedangkan menurut Fuazan dan Nashar (2017:01) seni adalah “hasil karya manusia yang mengandung keindahan dan dapat diungkapkan melalui suara, gerak atau ekspresi lainnya.”

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa seni adalah hasil ciptaan manusia yang mengandung keindahan dan diekspresikan melalui bunyi dan gerak.

Konsep kesenian ini akan digunakan untuk membahas tentang kesenian alat musik tradisional Go Laba sebagai pengiring tarian Sa Penga yang ada di SD Inpres Kotakeo Desa Kotakeo 1.

3. Seni Musik

a. Pengertian Musik

Musik adalah ilmu dan seni membuat perpaduan ritmis antara nada vokal dan instrumental. Hal ini meliputi ritme, melodi, dan harmoni. Musik dapat digunakan untuk mengekspresikan apa pun, terutama sisi emosional, di mana puisi dan melodi merupakan kiasan terhadap berbagai hal. Kiasan tersebut dapat berasal dari alam, sosial budaya, atau pengalaman pribadi seseorang, yang semuanya dapat mengilhami sebuah karya musik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni mengatur, memadukan, dan menghubungkan nada atau bunyi dalam hubungan temporal agar tercipta suatu komposisi (bunyi) yang padu. Ritme, nyanyian, dan harmoni merupakan bunyi atau nada (terutama yang dihasilkan oleh instrumen).

Kata Yunani kuno "muse," yang berarti "bertanggung jawab atas perkembangan seni dan sains," merupakan asal kata "musik." Seni menyusun kumpulan nada menjadi bunyi yang bermakna adalah makna dari kata "musik".

Menurut Bonoe dalam Ismanadi (2008), musik merupakan suatu karya cipta yang terdiri atas bunyi dan suara (Jamalus dalam Ismanadi,

2008: 11), serta bunyi yang dihasilkan oleh berbagai alat musik dan oleh ujaran manusia. “Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia dan pengembangan jiwa manusia,” sebagaimana yang dikemukakan Kamtini (2005, hlm. 60).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan bagian dari kehidupan manusia yang didalamnya terdapat ilmu yang dapat menyusun nada atau suara dengan kombinasi yang baik sehingga menghasilkan komposisi suara yang memiliki kesatuan dan kesinambungan.

b. Unsur-unsur Musik

Unsur musik merupakan suatu kesatuan yang mutlak yang harus ada dalam sebuah musik. Terdapat beberapa unsur musik antara lain:

1. Irama

Irama atau ketukan adalah panjang, pendeknya dan tinggi nada yang membentuk suatu melodi tertentu.

2. Melodi

Melodi adalah suatu bentuk susunan bunyi—bunyi tertentu, yaitu rangkaian bunyi tertentu dari tinggi ke rendah atau sebaliknya.

3. Birama

Birama adalah ketukan atau ayunan yang selalu terjadi pada waktu yang sama. Angka pecahan seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$ dan seterusnya mewakili bar.

4. Dinamika

Dinamika adalah keras lembunya lagu serta perubahannya.

5. Tangga nada

Tangga nada adalah serangkaian nada yang disusun dari satu nada ke nada berikutnya dalam urutan hierarki.

6. Notasi

Sebuah lagu terdiri dari unsur-unsur seni musik yang disebut notasi. Notasi angka dan notasi paranada adalah dua jenis notasi.

c. Jenis-jenis Musik

Berdasarkan nada yang digunakan, Sumarno dan Sumarno (2002:15) menggolongkan musik menjadi tiga golongan, yaitu:

a) Musik diatonis

Menurut American Heritage Dictionary, musik dengan tujuh not standar disebut diatonik. Masing-masing dari 12 not dalam teori musik diatonik barat disebut C, D, E, F, G, A, dan B. Selain itu, not kromatik Cis/des, Dis/es, Fis/ges, Gis/as, dan Ais/bes juga disertakan.

b) Musik pentatonis

Menurut American Herrillange Dictionary (2010), musik pentatonik menggunakan lima not per oktaf, yaitu not pertama, kedua, ketiga, kelima, dan keenam dari tangga nada diatonik. Tangga nada

pentatonik dapat ditemukan dalam berbagai alat musik, termasuk krar dari Ethiopia dan gamelan Indonesia. Dalam teori musik pentatonik gamelan Jawa, kelima not tersebut masing-masing disebut C-D-E-G dan A. Jenis-jenis musik dihasilkan dari musik pentatonis antara lain:

1. Musik Tradisional Rakyat
2. Musik tradisional klasik

c) Musik kontemporer

Menurut Sumarno & Sumarno (2002: 16), musik kontemporer terbentuk dari berbagai rekaman suara, termasuk suara dari perangkat elektronik dan lingkungan alam, atau gabungan keduanya. Alat musik modern seperti gitar listrik, bas, drum, dan organ adalah contoh suara yang dihasilkan oleh elektronik. Suara burung, katak, ombak, angin, dan angin itu sendiri adalah contoh musik yang terinspirasi dari alam. Contoh lainnya termasuk suara yang menggambarkan suasana hutan, pantai, atau pedesaan.

Konsep tentang musik dan unsur-unsur musik serta berbagai jenis musik akan digunakan untuk membahas unsur-unsur musik yang akan dipelajari pada alat musik *Go Laba* sebagai iringan tarian *Sa Penga*.

4. Musik Ritmis

Musik yang menciptakan irama tertentu dalam pertunjukannya disebut musik ritmis. Dalam lagu yang berhubungan dengan ketukan, musik ritmis digunakan untuk mengiringi tempo. Ada instrumen bernada dan instrumen tak bernada untuk instrumen musik ritmis.

5. Ansambel

Kata "ensemble" dalam bahasa Prancis berarti "bersama." Berdasarkan kalimat sebelumnya, musik ensemble dapat didefinisikan sebagai sekelompok musisi yang memainkan berbagai alat musik atau hanya satu. Musik ensemble dapat dibagi ke dalam kategori berikut berdasarkan cara penyajiannya dan fungsinya:

1. Ansambel sejenis

Musik ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik yang menggunakan alat musik sejenis.

2. Ansambel campuran

Musik ansambel campuran merupakan bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis alat musik.

Menurut Banoe (2003: 133), ensemble adalah suatu kesatuan musik yang dimainkan bersama-sama tanpa memperhatikan jumlah pemainnya. "Pertunjukan musik secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik yang sama jenisnya atau campuran," demikian definisi ensemble menurut Purnomo dan Subagyo (2010: 71).

Alat musik *Go Laba* (gong gendang) termasuk dalam permainan alat musik ansambel campuran karena *Go Laba* terdiri dari dua alat musik yaitu *Go* (gong) dan *Laba* (gendang) yang dimainkan secara bersama – sama.

Dari pengertian kedua ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa ansambel merupakan permainan musik secara bersama – sama dengan menggunakan alat musik tertentu baik sejenis maupun campuran.

6. Musik Tradisional

a. Pengertian

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1190: 143), kata "musik" dan "tradisional" berasal dari kata Yunani "mosike", yang berasal dari nama dewa mitologi Yunani "mosa", yang menguasai seni dan ilmu pengetahuan. "Tradisional" berasal dari kata Latin "traditio", yang berarti "adat istiadat masyarakat yang turun-temurun." Menurut Sedyawati (1992: 26), proses penciptaan seni dalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia dengan kondisi lingkungannya, itulah yang dimaksud Sedyawati sebagai tradisional dalam perkembangan seni pertunjukan.

Musik tradisional merupakan aliran musik yang berasal dari suatu budaya daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun. Musik tradisional juga merupakan musik asli suatu daerah yang berkembang sebagai akibat dari pengaruh adat istiadat, kepercayaan, dan agama. Akibatnya, musik daerah berbeda-beda di setiap daerah. Bahan dan

metode yang digunakan juga sangat sederhana, begitu pula dengan peralatannya.

Seni musik tradisional Indonesia adalah seni yang unik. Teknik bermain, penyajian, dan bentuk/organologi alat musik menunjukkan keunikan ini. Karena musik tradisional Indonesia memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, perilaku khas masyarakat Indonesia dapat dilihat sebagai ramah dan sopan.

b. Ciri-ciri Musik Tradisional

1) Dipelajari secara lisan

Musik daerah merupakan bagian dari budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Umumnya, musik ini diwariskan secara lisan. Generasi muda mempelajari cara menulis musik daerah dari generasi tua. Setelah itu, anak-anak akan mewariskannya kepada anak-anak mereka sendiri. Begitu seterusnya, agar masyarakat tetap mengenal musik daerah.

2) Anonim

Anonim berarti orang yang menciptakan seni musik tradisional biasanya tidak mencantumkan nama penciptanya. Biasanya, nama pencipta lagu dicantumkan di pojok kanan atas notasi lagu, tetapi jika lagunya anonim, inisialnya disingkat menjadi NN.

3) Tidak memiliki notasi

Partitur, yang juga dikenal sebagai naskah musik, dianggap tidak terlalu penting melalui pengajaran lisan. Akibatnya, musik daerah tradisional sering kali tidak memiliki notasi partitur yang spesifik.

4) Bersifat informal

Musik tradisional sering digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan komunitas. Karena lebih sederhana dan lebih santai, musik ini sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

5) Pemainnya tidak terspesialisasi

Umumnya, metode yang dikembangkan saat mempelajari alat musik daerah bersifat umum. Dalam suatu bentuk musik daerah, musisi tradisional belajar memainkan setiap alat musik. Dari alat musik yang paling sederhana hingga yang paling sulit, mereka akan belajar memainkannya.

6) Syair lagu berbahasa daerah

Musik tradisional juga menggunakan melodi dan irama yang menunjukkan karakteristik daerah, berbeda dengan puisi yang menggunakan bahasa daerah.

7) Lebih melibatkan alat musik daerah

Pada kebanyakan kasus, instrumen yang digunakan untuk memainkan musik dalam lagu daerah Indonesia adalah instrumen daerah.

8) Merupakan bagian dari budaya dan tradisi masyarakat

Musik daerah merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang muncul dari kehidupan sehari-hari masyarakat, yaitu musik tradisional. Salah satu cara budaya suatu daerah diekspresikan adalah melalui musik, tari, pakaian, dan adat istiadat lainnya.

9) Bersifat eksklusif

Orang-orang yang tidak termasuk dalam budaya yang menghasilkan musik tradisional biasanya tidak mampu menghargai dan mengapresiasinya secara penuh.

Konsep musik tradisional ini digunakan untuk membahas tentang alat musik tradisional *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Sa Penga* di SD Inpres Kotakeo.

7. Musik *Go Laba*

Musik *Go Laba* merupakan musik tradisional masyarakat Nagekeo khususnya suku *vele*. *Go Laba* sudah ada sejak dahulu kala. Pada zaman Dahulu apabila terjadi peperangan antar suku, maka masyarakat setempat akan membunyikan *Go Laba* sebagai tanda bahwa akan terjadi peperangan. *Go Laba* sering dimainkan pada saat upacara adat dalam suku (*buku gua*). *Go Laba* dimainkan sebagai pengiring tari – tarian pada saat penyambutan tamu dalam suatu upacara resmi, ditampilkan pada saat upacara pentas seni dan upacara – upacara lain. *Go Laba* termasuk dalam permainan anasambel campuran karena terdiri dari dua jenis alat musik yaitu Gong dan Gendang. Jumlah dari alat musik *Go Laba* ini sendiri terdiri dari lima buah gong dan satu buah gendang. *Go*

(Gong) terdiri dari beberapa nama antara lain Gong 1 (*Reje*), Gong 2 (*Yua*), Gong 3 (*Uto*), Gong 4 dan 5 (*Tuda*). *Go* (Gong) merupakan adalah alat musik yang terbuat dari leburan logam (perunggu dengan tembaga) tataran dengan permukaan yang bundar.

Go (Gong) merupakan alat musik idiofon yang bunyinya dihasilkan karena bunyi berasal dari badan alat musik tersebut. Sebaliknya, alat musik yang dikenal dengan nama *Laba* (gendang) merupakan alat musik membranofon yang bunyinya berasal dari selaput atau kulit, seperti selaput sapi, kambing, atau anjing. Alat musik ini dimainkan dengan menggunakan stik yang terbuat dari kayu jambu biji.

Alat Musik *Go Laba* dapat digolongkan kedalam alat musik ritmis. Untuk alat musik *Go* (gong) termasuk dalam alat musik ritmis bernada sedangkan alat musik *Laba* (gendang) termasuk dalam alat musik ritmis tidak bernada.

8. Teknik permainan

Dalam permainan alat musik dibutuhkan teknik permainan tertentu agar menghasilkan bunyi yang sesuai. Teknik permainan dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- a. Alat musik tiup merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup, contohnya: Suling
- b. Alat musik gesek merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digesek, contohnya: biola dan violin.

- c. Alat musik petik merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara diketik, contohnya: gitar, ukulele dll.
- d. Alat musik pukul merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, contohnya: gong, gendang, drum, bongo dll.

Konsep tentang teknik permainan ini digunakan untuk membahas tentang teknik permainan *Go Laba* sebagai iringan tarian *Sa Penga*.

9. Penyajian musik

Terdapat beberapa bentuk penyajian musik menurut kreativitas para seniman. Ada musik yang disajikan secara berkelompok (ansambel) baik sejenis atau campuran dan ada juga yang disajikan secara tunggal.

Ansambel campuran memainkan berbagai macam instrumen baik modern maupun tradisional. Musik tradisional yang menampilkan permainan beberapa jenis alat musik adalah *Go Laba*. Dalam permainan *Go Laba* terdapat permainan *Go* yang terdiri dari 5 buah dan *laba* yang saling berinterlocking untuk menghasilkan irama tertentu guna mengiringi tarian *Sa Penga*.

10. Metode Demonstrasi dan Metode *Drill*

Ada 2 metode pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajarinya kemudian menjelaskannya secara lisan. Metode demonstrasi mengajar dengan memperagakan suatu objek atau cara pengoperasiannya. Menurut Djamarah dalam Cut Rina 2020:151, metode demonstrasi akan membuat proses penerimaan siswa terhadap pelajaran menjadi lebih mendalam dan berkesan, sehingga menghasilkan pemahaman yang baik dan utuh. Menurut Syaiful Sagala (2011), metode demonstrasi merupakan suatu pertunjukan yang menggambarkan proses terjadinya suatu peristiwa atau objek sampai munculnya tingkah laku yang dicontohkan agar siswa dapat mengenali dan memahaminya dalam kehidupan nyata maupun melalui peniruan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, metode demonstrasi merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk memperagakan atau memperagakan suatu proses pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode demonstrasi. Kelebihannya adalah bisa menuntun siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa dapat memperhatikan secara langsung cara memainkan *Go laba* yang dilakukn oleh guru. Sedangkan kelemahannya yakni jika guru

tidak memiliki ketrampilan dalam memainkan alat musik *Go Laba* maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar.

b. Metode *drill*

Menurut Nana Sudjana dalam Suvriadi Panggabean (2018):90, metode drill merupakan suatu metode pembelajaran yang melatih siswa terhadap materi yang telah diajarkan atau diberikan agar memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode drill merupakan suatu metode melakukan sesuatu yang sama secara berulang-ulang dengan maksud agar suatu keterampilan menjadi permanen. Manfaat metode drill bagi siswa antara lain:

1. Memiliki kemampuan motorik/gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, menari, memainkan alat dll.
2. Mengembangkan keterampilan intelektual seperti tranfer, pembagian, penjumlahan, pengurangan, menarik, dan dasar-dasar aritmatika.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatau keadaan dengan hal lain seperti hubungan sebab akibatbanyak hujan banjir, penggunaan lambang/symbol dalam peta dll.

Konsep tentang metode demonstrasi dan metode drill ini akan digunakan untuk membahas proses pembelajaran *Go Laba* sebagai iringan tarian *Sa Penga* guna memperoleh hasil

pembelajaran yang maksimal pada siswa-siswi SD Inpres Kotakeo.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk memperoleh bahan referensi dan menghindari asumsi bahwa peneliti ini sebanding. Oleh karena itu, temuan-temuan berikut dari penelitian sebelumnya disertakan dalam Tinjauan Pustaka ini:

1. Jurnal “Musik *Go Laba* dan Penyajiannya dalam Ritual Pembuatan Rumah Adat di Desa Ngedume’e, Desa Watunay, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada” ditulis pada tahun 2021 oleh Egidius Milo, Wilfridus Muga, dan Florentianus Dopo. Struktur, penyajian, dan tujuan musik *Go Laba* dalam pembangunan rumah adat diuraikan dalam hasil penelitian ini. Fungsi musik *Go Laba* menjadi acuan peneliti dalam jurnal ini. Alat musik *Go Laba* merupakan subjek penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, namun pembahasannya masing-masing berbeda. Cara penyajian *Go Laba* dalam upacara adat merupakan subjek penelitian terdahulu, sedangkan topik penelitian ini adalah mempelajari *Go Laba* untuk mengiringi sebuah tarian.
2. Belajar Alat Musik Gong Waning di Sanggar Flobamora, Pondok Ujung Pratama, Ujung Aspal, Pondok Gede, Jakarta Timur” merupakan judul jurnal yang ditulis oleh Agustinus Selvi Raja pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif dari

sumber atau subjek yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Tahapan pembelajaran pada setiap pertemuan, yaitu mempelajari berbagai pola irama Gong Let dan pola irama Wai Woot, berbagai pola irama Cakalele, berbagai pola irama Bledo, dan guru mengevaluasi semua materi pembelajaran yang diberikan pada tahap keempat. Guru menjadi titik fokus informasi dalam pendekatan ini, yang dikenal sebagai "Pendekatan Berpusat pada Guru," dan "Strategi Ekspositori" digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan siswa dapat menguasainya secara efektif. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan latihan. Guru menjelaskan dan memberikan contoh yang jelas tentang cara memainkan setiap alat musik, dan siswa sering berlatih sehingga mereka dapat dengan cepat menjadi mahir. Metode demonstrasi dan metode latihan, yang dibahas dalam penelitian saat ini dan sebelumnya, merupakan pendekatan umum untuk mempelajari alat musik tradisional. Selain itu, terdapat perbedaan dalam jenis alat musik—penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran alat musik Gong Waning, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pembelajaran alat musik Go Laba.

3. Pembelajaran Alat Musik Tradisional Talo Balak di SMP Negeri Kotagajah Lampung” merupakan judul jurnal yang ditulis oleh Klara Ella Yunia Wati, I Gede Mawan, dan Agustinus Sani Aryanto pada tahun 2023. Temuan penelitian ini membahas tentang karakteristik

musik tradisional Talo Balak, yang meliputi sejarah Talo Balak, alat musik Talo Balak, nama-nama alat musik perkusi, dan tujuan musik Talo Balak. Selain itu, dibahas pula tentang proses dan hasil pembelajaran alat musik tradisional Talo Balak melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap latihan, dan tahap pementasan, serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran musik Talo Balak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dan membahas pendidikan musik tradisional. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode dan alat musik.

4. Jurnal “Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik *Go Laba* dalam Upacara Pembuatan *Peo* di Desa Nuabolo, Desa Lajawajo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo” ditulis pada tahun 2021 oleh Maria Salome Dua, Sena Radya Iswara Samino, Florentianus Dupo. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa tahapan dalam penyajian musik *go laba*, antara lain: 1) lokasi pementasan musik *go laba*; 2) pembentukan pemain musik *go laba*; 3) jumlah pemain musik *go laba*; 4) nama-nama alat musik yang digunakan dalam musik *go laba*, yaitu *Lewa*, *Dhoro*, *Gasa Uto-uto*, *Laba Toka*, dan *Laba Jawa*; 5) musik *go laba* memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai alat pengiring tari, sebagai alat ritual, dan sebagai alat hiburan. Musik *go laba* merupakan salah satu hasil penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, dan metode pengumpulan data yang digunakan pun sama. Namun, ada

perbedaan: penelitian terdahulu difokuskan pada bagaimana musik *Go Laba* disajikan dan bagaimana ia digunakan dalam upacara pembuatan *Peo*, sedangkan penelitian saat ini difokuskan pada pembelajaran *Go Laba* untuk mengiringi tarian *Sa Penga*.

5. Jurnal “Organologi dan Penyajian Musik *Go Laba* dalam Ritual *Ka Buku* di Desa Mulakoli, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo” ditulis pada tahun 2022 oleh Irminda Doa, Florentianus Dupo, dan Ferdinandus Bate Dupo. Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan berbagai macam bahan dan alat dalam pembuatan alat musik *go laba*. Dalam pembuatan *go*, bahan dan alat utama yang digunakan adalah plat besi dan palu serta martil. Kayu enau/moke, kulit binatang (sapi), rotan, dan bambu petung merupakan bahan dan alat utama yang digunakan dalam pembuatan *laba*. Selain itu, digunakan pula parang, meteran, dan alat ukur lainnya. Urutan penyajian, tata panggung, kostum, dan formasi pemain alat musik *go laba* merupakan berbagai tahapan dalam penyajian alat musik *go laba*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni sama-sama membahas tentang musik *Go Laba*. Namun perbedaannya peneliti terdahulu membahas tentang organologi dan penyajian musik *Go Laba* dalam ritual *Ka Buku* sedangkan peneliti saat ini membahas tentang pembelajaran *Go Laba* sebagai iringan tarian.